

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Suku Bunga (BI rate), dan Return Saham. Data mengenai tingkat inflasi dan BI rate dilihat dari Laporan Bank Indonesia. Sedangkan return saham yang berasal dari data saham dilihat dari laporan saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah kerja yang harus dilakukan dalam suatu penelitian agar diperoleh gambaran permasalahan serta langkah penelitian yang akan dilakukan sehingga permasalahan dapat terpecahkan. Menurut Sugiyono (2008:1), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang disebutkan dalam pernyataan tersebut berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu : (1) Rasional, artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran, (2) Empiris, artinya cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, (3) Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian studi deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mencoba memberikan

gambaran tentang masalah yang diteliti. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang ada. Penelitian verifikatif juga bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang dilakukan terdahulu/ sebelumnya. Menurut (Ety, 2007 : 13) metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang disertai data empiris.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

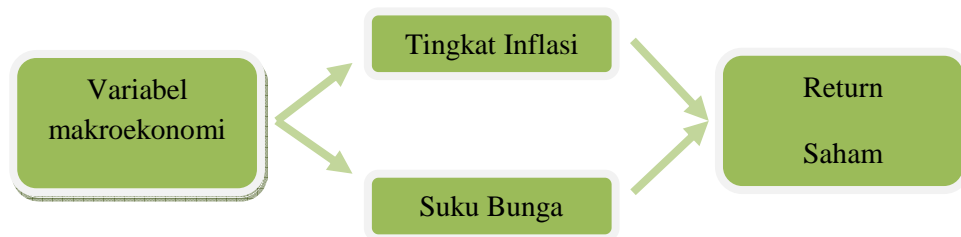
Variabel merupakan karakteristik yang mempunyai variasi yang berubah-ubah. Variabel dibedakan menjadi:

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah return saham dan variabel tidak terikat (X) adalah tingkat inflasi dan suku bunga.

- 1) Tingkat Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. (Tandelilin, 2001:212).
- 2) Suku Bunga adalah suatu harga ukuran sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. (Aditya, 2006:13).
- 3) Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. (Hartono, 2003:109)

Gambar 3. 1
Hubungan Variabel Penelitian



Untuk memahami dan menentukan data yang akan digunakan sebagai alat ukur selama penelitian, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator yang dianalisis	Skala
Variabel Independen:		
1. <i>Inflasi</i>	1. Besarnya tingkat inflasi triwulanan berdasarkan IHK (%)	Rasio
2. <i>suku bunga</i>	2. Besarnya suku bunga SBI 3 bulanan (%)	Rasio
Variabel Dependen: <i>Return saham</i>	Presentase return saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. dari tahun 2006 s/d 2008 per triwulan yang diperjualbelikan di BEI. $R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ R = Return saham Pt = Harga saham periode t Pt-1 = Harga saham periode t-1	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi dari obyek penelitian dan sampel yang merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti.

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek/sasaran penelitian.

Sejalan dengan definisi diatas, Arikunto (2006: 130) berpendapat bahwa:

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk., tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga SBI.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik suatu populasi. Apabila yang diteliti adalah bagian dari populasi (sampel), maka

teknik pengumpulan data dinamakan teknik sampling (Kusmayadi, 2004:20). Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menentukan sampel yang cukup representatif, agar seluruh karakteristik populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample* yang merupakan *non probability sampling*. Yang dimaksud dengan *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2008:77) adalah sebagai berikut: “Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama sekali bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk pilih menjadi sampel”. Menurut Sekaran (dalam Aditya Kesuma, 2006:31):

Purposive sampling terkadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran yang spesifik, karena tipe-tipe khusus dari objek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan, dan mereka merupakan kelompok yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Teknik penentuan sampel ini berdasarkan tujuan tertentu yang dimaksudkan agar diperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Sampel dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Unilever, Tbk. Per triwulan tahun 2006-2008, Inflasi berdasarkan IHK per triwulan tahun 2006-2008, dan suku bunga per triwulan tahun 2006-2008. Alasan pengambilan sampel ini karena berdasarkan fenomena bahwa pada tahun tersebut saham PT. Unilever Indonesia Tbk. cenderung meningkat, di tengah-tengah kondisi ekonomi yang berisiko dan data saham selama tahun tersebut merupakan data saham periode terakhir dikeluarkan sehingga mencerminkan informasi yang relevan terhadap kondisi pada masa sekarang dan dapat mewakili maksud serta tujuan penelitian ini.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat pendukung pembuktian hipotesis penelitian.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari beberapa literatur yang terkait dengan variabel yang diteliti. Dalam mempelajari literatur, penulis juga mengambil dan mempelajari tulisan serta artikel baik perorangan maupun kelembagaan terutama melalui situs-situs resmi milik institusi terkait.

Data/variabel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham dari laporan BEI, laporan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk., inflasi, dan suku bunga yang dipublikasikan BI dan BPS yang keseluruhannya adalah data sekunder. Menurut Indriantoro (2002:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Mengumpulkan data saham, inflasi, dan suku bunga dari berbagai sumber data yang tersedia.
2. Setelah mendapatkan data saham, dilakukan perhitungan terhadap return dari harga saham per triwulan.

3. Dilakukan pengelompokan data inflasi dan tingkat suku bunga menjadi nilai series triwulanan.
4. Dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov*.
5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas tentang derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel dinamakan koefisien korelasi (Sudjana, 2004:242). Perhitungan korelasi adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara variabel Inflasi (X_1) dengan variabel Return Saham (Y) dan antara Tingkat Suku Bunga (X_2) dengan variabel-variabel Return Saham (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi parsial $r_{y1.2}$ (variabel X_2 konstan)

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2004:265})$$

2. Koefisien korelasi parsial $r_{y2.1}$ (variabel X_1 konstan).

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2004:266})$$

- b. Koefisien Korelasi Multipel

Koefisien korelasi multipel antara Inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga SBI (X_2) terhadap Return Saham (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2004:265})$$

Setelah menghitung koefisien korelasi, terdapat ukuran lain yang harus ditafsirkan. Ukuran tersebut adalah koefisien determinasi yang merupakan kuadrat koefisien korelasi. Jadi:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2$$

Dengan nilai koefisien berkisar pada $-1 \leq r \leq 1$.

- a) Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali, sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b) Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c) Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2
Tabel Jenis Keeratan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 231)

6. Analisa Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Jika hipotesis null (H_0) ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Perumusan H_0 dan H_a untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara parsial :

a) Tingkat Inflasi

$H_{01} : r_1 > 0$ Tingkat Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

$H_{a1} : r_1 < 0$ Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

1. Jika $r_1 > 0$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $r_1 < 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Suku Bunga

$H_{02} : r_2 > 0$ Suku Bunga tidak berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

$H_{a2} : r_2 < 0$ Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

1. Jika $r_2 > 0$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $r_2 < 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Secara bersama-sama/simultan :

$H_{03} : R > 0$ Tingkat Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

$H_{a3} : R < 0$ Tingkat Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

1. Jika $R < 0$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $R > 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Penafsiran kuat-tidaknya pengaruh adalah berdasarkan pada kuat-tidaknya hubungan atau korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik.